BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam bangsa, budaya, bahasa dan agama. Walaupun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 88%, Kristen 5%, Katolik 3%, Hindu 2%, Budha 1%, dan lainnya 1%.¹ Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya muslim, menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syariah, maka didirikanlah bank syariah di Indonesia pertama kali pada tahun 1991 yaitu Bank Muamalat dan mulai beroperasi penuh pada tahun 1992.

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Q.S. al-Baqarah/ 275: 2.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ
الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 203.

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal di dalamnya”.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula perekonomian suatu negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut.²

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan pelayanan jasa. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima

²M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 3.

deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khazanah ilmu fiqh, seperti istilah kredit. Dalam bahasa Inggris disebut *credit*, dalam bahasa Romawi disebut *credo* yang diambil dari istilah *qard*. *Credit* dalam bahasa Inggris berarti meminjamkan uang, *credo* berarti kepercayaan, sedangkan *qard* dalam fiqh berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Begitu pula istilah cek. Dalam bahasa Inggris disebut *check*, dalam bahasa Prancis disebut *cheque* yang diambil dari istilah *suq*. *Suq* dalam bahasa Arab berarti pasar, sedangkan cek adalah alat bayar yang biasa digunakan di pasar.³

Bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk konvensional. Untuk membedakan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional, bank syariah beramai-ramai menggunakan simbol-simbol Islam dan Arab. Sehingga menjadi hal yang wajar ketika bank syariah mendapat pandangan di masyarakat sebagai bank yang eksklusif, seakan-akan bank syariah hanya untuk orang-orang muslim saja. Simbol eksklusivitas tersebut juga melekat pada nama-nama produk bank syariah yang selalu mengedepankan istilah Arab tanpa memandang efisiensi dan efektivitas istilah tersebut dikalangan masyarakat majemuk.

Berkaitan dengan produk perbankan syariah tidak semua masyarakat memahami secara seksama tentang istilah-istilah Arab yang melekat pada produk

³Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 19.

bank syariah. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan Wakil Presiden Indonesia.

Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta istilah-istilah Arab di bank syariah diganti dengan bahasa Indonesia agar bank syariah lebih dekat ke ekonomi Islam ala Indonesia daripada ekonomi Islam ala Timur Tengah. Misalnya istilah *mudarabah*, *wakalah* dan istilah-istilah Arab lainnya.⁴

Berbeda dengan tanggapan dari Ketua Bidang Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia (MUI),

Cholil Ridwan mengakui memang masyarakat awam masih kesulitan memahami istilah-istilah produk perbankan syariah yang menggunakan bahasa Arab, seperti *mudharabah*, *murabahah*, *wakalah*, *ijarah*, sukuk dan lainnya. Istilah Arab itu membuat masyarakat ragu untuk menggunakan produk bank syariah yang memang belum familiar. Bahkan, istilah ini juga dianggap sebagai faktor yang membuat *market share* perbankan syariah di Indonesia rendah. Cholil juga berkata ungkapan JK itu hanya kegelisahan karena *market share* perbankan syariah di Indonesia masih kecil dibandingkan Malaysia dan Singapura. Cholil yakin apabila istilah berbahasa Arab tersebut diganti menjadi bahasa Indonesia pun tidak dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia, karena kalau istilah Arab tersebut diganti ke bahasa umum atau Indonesia, maka roh syariahnya akan hilang.⁵

Menurut salah satu mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Prodi D3 Perbankan Syariah angkatan 2013 berpendapat bahwa tidak masalah perbankan syariah di Indonesia ramai-ramai menggunakan istilah Arab pada produknya karena hal tersebut merupakan salah satu ciri khas perbankan syariah dan dia juga memahami makna dari istilah Arab tersebut, jadi dia tidak merasa kesulitan dengan konsep yang digunakan.

⁴*Minta Istilah Arab di Bank Syariah Diganti, Kata Wapres Jusuf Kalla*
<http://beritaharian.co/2015/09/minat-istilah-arab-di-bank-syariah.html>.com (07 November 2015).

⁵*Ganti Istilah Bahasa Arab Roh Syariahnya akan Hilang*
<http://keuangansyariah.mysharing.com> (07 November 2015).

Beberapa mahasiswa prodi Perbankan Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin berpendapat, bahwa penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah sah-sah saja. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya dijelaskan maksud dari istilah Arab yang digunakan tersebut. Melihat dari nasabah yang ada di bank syariah tidak semuanya memahami istilah Arab tersebut.

Ada juga yang berpendapat penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah sudah sangat pas. Apabila dijabarkan kedalam bahasa Indonesia maka akan terlalu banyak menggunakan kata-kata untuk menjelaskan maksud produk tersebut. Penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah merupakan salah satu identitas bank syariah, hanya saja pihak bank syariah harus lebih memfamiliarikan istilah Arab tersebut agar tidak terkesan asing di kalangan masyarakat Indonesia.

Walaupun istilah Arab dalam produk perbankan syariah tersebut diganti ke bahasa yang lebih umum atau bahasa Indonesia, maka tidak ada padanan kata yang sesuai untuk menggantikan nama produk tersebut. Apabila diganti ke bahasa Indonesia belum tentu maknanya akan sesuai dengan maksud produk yang ditawarkan.

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank BPD Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam.

Sebagai bank pembangunan daerah yang ada di Kalimantan Selatan, dan juga telah memiliki cabang syariah di beberapa kota, Bank Kalsel juga ikut serta dalam meningkatkan perekonomian negara. Bank Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank

agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah serta dalam pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.⁶

Melihat hal tersebut, terbesit dalam benak peneliti, bagaimanakah persepsi dari nasabah bank syariah sendiri terhadap produk perbankan syariah yang kental menggunakan bahasa Arab? Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengajukan skripsi yang berjudul “Persepsi Nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin Terhadap Penggunaan Istilah Arab Pada Produk Bank Syariah”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah-istilah Arab pada produk bank syariah?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah-istilah Arab pada produk bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁶<http://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/profil> (11 Maret 2016).

1. Mengetahui persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah-istilah Arab pada produk bank syariah.
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah-istilah Arab pada produk bank syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan partisipasi penulis dalam pembangunan ilmu pengetahuan terutama dalam disiplin ilmu perbankan syariah.
2. Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan bacaan bagi generasi selanjutnya yang ingin meneliti dari aspek lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.⁷ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian

⁷Chaplin dan Sames P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 358.

ini adalah pendapat nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah.

2. Istilah Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istilah-istilah dalam bahasa Arab yang sering digunakan oleh bank syariah. Seperti *nisbah*, *wadi'ah*, *muḍarabah*, *ijārah* dan istilah Arab lainnya yang sering digunakan pada produk bank syariah.
3. Bank Syariah menurut ensiklopedi Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.⁸ Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.
4. Produk adalah barang yang dibuat dan ditambah nilainya dalam proses produksi.⁹ Dalam hal ini produk yang penulis maksud adalah buatan atau sesuatu yang dihasilkan oleh bank syariah. Baik itu berupa tabungan, deposito, giro, serta jasa yang diberikan bank syariah seperti gadai, jual beli dan lain-lain yang menggunakan istilah Arab seperti *muḍarabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijārah*, dan lain sebagainya.

Jadi, persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah yang dimaksud penulis adalah pendapat nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah

⁸Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUL, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Edisi Revisi, Cetakan 4 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 5.

⁹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, hlm. 627.

Banjarmasin tentang istilah Arab yang digunakan pada produk bank syariah. Seperti produk *muḍarabah*, *murabahah*, *ijārah* dan lain sebagainya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang persepsi nasabah berkenaan dengan perbankan syariah memang sudah banyak diteliti oleh mahasiswa lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Raudah Atikah (110160240) yang berjudul “*Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Layanan BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin*” penelitian yang dilakukan oleh Raudah Atikah (110160240) ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah faktor fasilitas, dan tempat berpengaruh terhadap pelayanan sehingga menimbulkan efek kualitas dan untuk mengetahui bagaimana persepsi nasabah terhadap pelayanan karyawan di BRI Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

Sainah (1031151189) yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa IAIN Antasari Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Bank Kal-Sel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin*”. Penelitian yang dilakukan oleh Sainah (1031151189) bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tanggapan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin mengenai kualitas pelayanan yang meliputi: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti langsung pada Bank Kal-Sel Kedai Syariah IAIN Antasari Banjarmasin.

Syafariyana Normawati (0901160181) yang berjudul “*Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin*”. Penelitian yang dilakukan oleh Syafariyana Normawati (0901160181) bertujuan untuk

mengetahui persepsi nasabah Bank Konvensional terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin, serta untuk mengetahui alasan yang mempengaruhi nasabah sehingga lebih memilih Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah.

M. Fadli (11011602790) yang berjudul "*Persepsi Karyawan terhadap Pemberian Penalti (Sanksi) pada Bank Tabungan Negara KCS Syariah Banjarmasin*". Penelitian yang dilakukan oleh M. Fadli (11011602790) bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap pemberian penalti kepada karyawan baru yang melanggar isi surat kontrak kerja.

Halimatus Shalehah (1101160196) yang berjudul "*Persepsi Calon Jamaah Haji terhadap Tabungan Haji pada Bank BRI di Kota Kandangan*". Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Shalehah (1101160196) bertujuan untuk mengetahui persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji Bank BRI dan untuk mengetahui alasan calon jamaah haji menggunakan produk Tabungan Haji Bank BRI setelah adanya produk Tabungan Haji Bank Syariah di Kota Kandangan.

Sri Rusiani (0901140082) yang berjudul "*Persepsi Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Hukum Pembiayaan Pengurusan Haji di Bank Syariah*". Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusiani (0901140082) bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin terhadap hukum pembiayaan pengurusan haji di Bank Syariah dan alasan yang mereka gunakan dalam memberikan persepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurdiansyah (102046125287) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat yang berjudul “*Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS As-Salam*”. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurdiansyah (102046125287) bertujuan untuk mengetahui konsep dan prosedur mekanisme pembiayaan *Murabahah BPRS As-Salam* dan untuk mengetahui persepsi nasabah pembiayaan *Murabahah BPRS As-Salam*.

Dari penelitian yang ada, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik dan fokus mengkaji tentang persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin berkaitan dengan penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah. Walaupun ada beberapa kesamaan dari segi subjek dan tempat lokasi penelitian dari penelitian terdahulu. Akan tetapi, penelitian yang saya lakukan ini merupakan pembahasan yang masih baru dan belum ada yang meneliti tentang masalah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membaginya dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran masalah yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan atau hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Signifikansi penulisan

merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atas penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang memuat pengertian persepsi, faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi, menjelaskan tentang produk-produk yang terdapat di perbankan syariah.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data yaitu, gambaran umum Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, deskripsi data tentang persepsi nasabah Bank Kalsel Kantor Cabang Syariah Banjarmasin terhadap penggunaan istilah Arab pada produk bank syariah dan faktor yang melatarbelakangi persepsi tersebut serta analisis data.

Bab V penutup meliputi simpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi ringkasan jawaban secara kualitatif atas masalah yang dirumuskan dan mengacu kepada tujuan penelitian. Ringkasan jawaban secara kualitatif ini dibuat secara spesifik terkait dengan setiap aspek yang diteliti. Serta Saran atau rekomendasi dirumuskan dengan mengacu pada kesimpulan sebagai implikasi konsekuensi tujuan fungsional penelitian, yaitu menghasilkan nilai manfaat praktis dan nilai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu. Nilai sumbangan praktis yang dirumuskan berupa tindak lanjut yang secara operasional dapat dilaksanakan.

Sedangkan nilai sumbangan ilmiah dikemukakan secara eksplisit. Hal itu dapat pula disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.¹⁰

¹⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 199.